

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Seni adalah salah satu produk hasil karya cipta manusia yang bernama seniman, pada dasarnya seorang seniman mencipta karya seni sebagai sarana untuk mengungkapkan pernyataan estetis yang timbul dari aspirasi, kebutuhan dan gagasan. Semua itu dilakukan manusia akibat dorongan keinginan, kebutuhan, ingatan dan kebutuhan emosional yang ada dalam jiwa manusia atau luapan atas dorongan personal yang individual atau ego. Diantaranya, berawal dari permasalahan yang sederhana dan terjadi sehari-hari, timbul gagasan dan keinginan seniman untuk mengekspresikan dalam bentuk karya seni

Seorang seniman selalu mengolah pengalaman-pengalaman dan nilai-nilai hidup personal dan lingkungannya sebagai inspirasi dalam penciptaan karya seni. Dari pengalamannya yang mengendap tersebut akan menjadi stimulus berupa bentuk-bentuk karya seni, dan sang seniman sendiri dalam peristiwa ini akan memunculkan suatu wacana baru di lingkungan yang telah menginspirasinya, demikian seterusnya hubungan timbal balik antar personal atau individu dengan lingkungan dan karya seni.

Dalam hal ini penulis memilih pengalaman hidup yang dijadikan inspirasi dalam berkarya. Adalah tentang persoalan individu atau personal yang dihadapkan dengan kenyataan masyarakat komunal atau lingkungan sosial.

Saran :

1. Untuk Penulis

Agar lebih mengembangkan kreatifitas dalam berkarya agar menghasilkan karya yang lebih baik lagi

Mampu untuk lebih memahami diri penulis dalam menjalani kehidupan secara individu maupun sosial.

2. Untuk Masyarakat dan Pemerintah

Agar lebih bijaksana dalam menyikapi perubahan sosial untuk menjaga generasi berikut yang lebih baik dan untuk keberlangsungan budaya lokal itu sendiri.

Tujuan pembangunan yang diamanatkan kepada pemerintah melalui programnya harus lebih mempertahankan kearifan lokal daripada kepentingan investasi atas nama globalisasi semata.

3. Untuk Publik Seni

Agar menjadi stimulan sebagai titik awal untuk mengangkat pengalaman hidup dalam membuat suatu karya karena masih menjadi isu yang menarik untuk diaktualisasikan dalam karya seni lukis pada khususnya dan seni rupa pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nabhani, Taquyuddin, 2003, *Nizham al-Islam*, terj. Abu Amir dkk, Bogor: Pustaka Thariqul-Izzah.
- Bagus, Lorens, 2002, *Kamus Filsafat*, Jakarta.: Gramedia
- Badudu, J.S, 2003, *Kamus kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia*, Kompas, Jakarta.
- Daryanto, S.S, 1997, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo.
- Endraswar, Suwardi a. 2003. *Mistik Kejawen: sinkretisme, simbolisme, dan sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*, Yogyakarta: NARASI
- Hasan, Fuad, 1996, *Pengantar Filsafat Barat*, Jakarta: Pustaka Jaya
- Hartoko, Dick, 1979, *Orientasi di Alam Filsafat*, Jakarta.: Yayasan Obor
- Malik, Badri, 2001, *Fiqih Tafakur dari Perenungan Menuju Kesadaran*, terj. Surya Darma, Surakarta: Era Intermedia
- Marce, Gabriel I. 2005, *Misteri Eksistensi*, Yogyakarta: Kreasi Wacana,
- Syariati, Ali, 1996, *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat*, Yogyakarta: Pustaka Hidayah
- Susanto, Mikke, 2002, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Yogyakarta: Kanisius
- Sihotang, Kasdin, 2009, *Filsafat Manusia*, Yogyakarta: Kanisius..
- Sumardjo, Jakob, 2000, *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB

S P., Soedarso, 1988 *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana.

Verdiansyah, Dani, 2008, *Filsafat Komunikasi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Penerbit Index.

“Simbol adalah lambang. Tanda yang terdiri dari karakter *alfanumeric*, tanda baca serta tanda lainnya”, (<http://www.total.or.id>), diambil pada tanggal 25 Mei 2010, pukul 11.38 WIB.

Soeprapto, Riyadi,, “Mengenal Singkat Teori Interaksionisme Simbolik”, (<http://www.averroes.or.id>), diambil pada tanggal 25 Mei 2010, pukul 12.15 WIB.

<http://id.wikipedia.org>, diambil pada: tanggal 10 April 2010 pukul 15.42 WIB.

